

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Dalam suatu organisasi, pengaturan kegiatan keuangan sering disebut sebagai manajemen keuangan. Manajemen Keuangan memiliki kaitan dengan akuisisi, pembiayaan, dan pengelolaan aset ditambah beberapa tujuan yang harus sudah dipikirkan dan direncanakan dengan matang. Dengan demikian fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga bidang utama yaitu : keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset.

Menurut Wijaya (2017:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Sedangkan menurut Jatmiko (2017:1) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu yang membahas kegiatan seorang manajer yang berhubungan dengan pengaturan aktivitas keuangan didalam perusahaan dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya bagaimana cara memperoleh dana, mengelola dana dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Di atas telah dijelaskan bahwa manajemen keuangan dilakukan sebagai proses untuk mengendalikan aset – aset perusahaan terutama dalam bentuk dana. Sehingga manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, yaitu :

a. Memaksimalkan Keuntungan

Melalui kebijakan yang tepat, financial management bisa memaksimalkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

b. Menjaga Arus Kas

Manajer keuangan berperan untuk menjaga arus kas (*cash flow*). Setiap hari perusahaan sudah pasti akan mengeluarkan dana misalnya untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji anggota, sewa dan pembayaran lainnya. Sehingga jika tidak diawasi dan dikendalikan bisa menyebabkan *over budget* yang merugikan perusahaan.

c. Mempersiapkan Struktur Modal

Menyeimbangkan antara pembiayaan yang dimiliki dengan dana yang dipinjam. Tujuannya untuk mempersiapkan struktur modal.

d. Memaksimalkan Pemanfaatan Keuangan Perusahaan

Manajer keuangan bertindak untuk mengawasi penggunaan uang perusahaan. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan yang tidak menguntungkan perusahaan dapat di pangkas dan di alokasi untuk kegiatan lain.

e. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Manajer keuangan berupaya untuk memberikan dividen semaksimal mungkin kepada pemegang saham dan berusaha untuk meningkatkan pasar saham karena berkaitan dengan kinerja perusahaan.

f. Meningkatkan Efisiensi

Manajer keuangan berupaya untuk meningkatkan efisiensi semua departemen dalam organisasi. Penyaluran dana yang tepat dalam semua aspek akan berdampak dalam peningkatan efisiensi perusahaan.

g. Memastikan Kelangsungan Hidup Perusahaan

Perusahaan bisa bertahan dalam persaingan bisnis yang kompetitif merupakan peranan dari bagian keuangan. Keputusan yang berhubungan dengan keuangan harus dilakukan secara hati-hati karena kesalahan penggunaan keuangan bisa mengakibatkan kebangkrutan.

h. Mengurangi Resiko Operasional

Dengan manajemen keuangan yang baik maka resiko operasional akan dapat diminimalisir. Resiko ketidakpastian dalam bisnis harus disikapi dengan keputusan yang tepat oleh manajer keuangan.

i. Mengurangi Biaya Modal

Perencanaan struktur modal harus dibuat sedemikian rupa oleh manajer keuangan agar penggunaa biaya modal dapat diminimalisir.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:7), fungsi manajemen keuangan

terdiri dari berikut :

a. Fungsi Pengendalian Likuiditas

1. Perencanaan aliran kas agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
2. Pencarian dana dari luar atau dari dalam perusahaan agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
3. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan seperti perbankan agar kebutuhan dapat terpenuhi apabila diperlukan perusahaan pada saat-saat tertentu.

b. Fungsi Pengendalian Laba

- 1 Pengendalian biaya untuk menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- 2 Penentuan harga agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- 3 Perencanaan laba agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
- 4 Pengukuran biaya modal dalam teori ini semua modal atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biayanya karena

modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

c. Fungsi Manajemen

1. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

2. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

4. Prinsip Manajemen Keuangan

Menurut Sujawerni (2017:8) manajemen keuangan tidak hanya sekedar pencatatan akuntansi saja. Akan tetapi Manajemen keuangan dalah bagian yang penting dan tidak bisa dianggap sebagai suatu kegiatan tersendiri yang menjadi bagian dari pekerjaan orang-orang keuangan. Manajemen keuangan dalam prakteknya merupakan aktivitas yang dilakukan dan muncul dalam rangka untuk menyehatkan keuangan perusahaan atau organisasi. Maka dari itu, dalam membuat sebuah sistem manajemen

keuangan, kita membutuhkan prinsip-prinsip ini yang menjadi dasarnya, diantaranya :

a. Konsistensi (*Consistency*)

Sistem dan kebijakan keuangan perusahaan harus konsisten dari waktu ke waktu. Namun, bukan berarti tidak boleh sama sekali disesuaikan jika terjadi perubahan di organisasi/perusahaan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip ini adalah suatu kewajiban hukum ataupun normal, yang melekat kepada individu, kelompok atau perusahaan untuk memberi penjelasan bagaimana dana ataupun kewenangan yang telah diberikan kepada pihak ketiga dipergunakan. Pihak – pihak harus bisa memberi penjelasan tentang penggunaan sumber daya dan apa saja yang harus dicapai sebagai suatu bentuk pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, agar semua tahu bagaimana kewenangan dan dana yang dimiliki itu dipergunakan.

c. Transparansi (*Transparancy*)

Manajemen harusnya terbuka terhadap pekerjaannya, memberikan informasi tentang rencana dan segala aktivitas kepada yang berkepentingan, termasuk memberikan laporan keuangan yang wajar, lengkap, tepat waktu dan akurat yang bias

diakses dengan mudah oleh yang berkepentingan, apabila tidak transparan, maka ini bisa mengindikasikan manajemen telah menyembunyikan sesuatu.

d. Kelangsungan Hidup (*Viability*)

Supaya kesehatan keuangan perusahaan terjaga, semua pengeluaran operasional ataupun ditingkat yang strategis harus disesuaikan dengan dana yang ada. Kelangsungan hidup entitas merupakan ukuran suatu tingkat keamanan serta keberlanjutan keuangan perusahaan. Manajemen keuangan harus menyusun rencana keuangan dimana menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bisa menjalankan rencana strategisnya guna memenuhi kebutuhan keuangan.

e. Integritas (*Integrity*)

Setiap individu harus memiliki tingkat integritas yang mumpuni dalam menjalankan kegiatan operasional. Selain itu catatan dan laporan keuangan harus terjaga integritasnya dengan kelengkapan dan tingkat keakuratan suatu pencatatan keuangan.

f. Pengelolaan (*Stewardship*)

Manajemen keuangan harus bias mengelola dengan mumpuni dana yang sudah didapat dan memberikan jaminan bahwa dana yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam

prakteknya, manajemen bisa melakukan dan berhati-hati dalam membuat perencanaan strategis, mengidentifikasi resiko keuangan yang ada serta menyusun dan membuat sistem pengendalian keuangan yang sesuai.

g. Standar Akuntansi (*Accounting Standards*)

Sistem akuntansi keuangan yang dipakai harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar aturan akuntansi yang berlaku. Agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh semua pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2015:134), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hanafi & Halim (2016:75), rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memnuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Menurut Hery (2016:142), Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata

lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur *current ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2016:134

2.1.3 *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Brigham dan Houston (2015:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Menurut Hery (2017:143), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:184), Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset digunakan untuk mengetahui tingkat dalam penggunaan total aset atau keseluruhan aset perusahaan yang dilihat dari penjualan. Karena penjualan adalah cara perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Perputaran total aset juga dapat menggambarkan besarnya dukungan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh penjualan. Nilai dari *total asset turn over* yang semakin besar maka menunjukkan nilai penjualan suatu perusahaan juga semakin besar dan laba yang diperoleh pun dapat semakin meningkat. Untuk mengukur *total asset turn over* menggunakan rumus :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Sitanggang, J.P. (2014:27)

2.1.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2015: 200), Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2016:143), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:157), adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Debt to equity ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka Panjang) semakin besar dibanding total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Untuk mengukur *debt to equity ratio* menggunakan rumus

:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:158)

2.1.5 *Return On Asset*

Menurut Hery (2016 : 193) Hasil pengembalian atas aset atau *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Menurut Hanafi dalam (Dewi et al., 2020) Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik.

Sedangkan menurut Sudana dalam (Indriyani et al., 2017) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Untuk mengukur *Return On Assets* (ROA) menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Hery (2016:193)

2.2 Landasan Empiris

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penelitian/Tahun/Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti dan Dimensinya | Metode dan Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|----------------------------------|---|
| 1. | Adji Widodo. 2018. ISSN 2598-9545, Vol.1, No.2, Februari 2018, 87 – 112. Analisi pengaruh current ratio (CR), Total Asset TurnOver (TATO), dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014) | X_1 : <i>Current Ratio</i> X_2 : <i>Total Asset Turn Over</i> X_3 : <i>Debt To Asset Ratio</i> Y : <i>Return On Asset</i> | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan di ketahui bahwa CR, TATO, dan DR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan .Secara parsial, TATO dan DR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Demikian juga profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. |

| No | Nama Penelitian/Tahun/Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti dan Dimensinya | Metode dan Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|--|
| 2. | Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto. 2016. E-ISSN 2502-4159, Volume 2 No. 2 Tahun 2016, 16-27. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> dan Inflasi terhadap <i>Return on Asset</i> Koperasi (Studi Empiris Koperasi di Wilayah Kabupaten Indramayu). | <p>X_1 : <i>Current Ratio</i></p> <p>X_2 : <i>Debt To Asset Ratio</i></p> <p>X_3 : <i>Total Asset Turnover</i></p> <p>X_4 : Inflasi</p> <p>Y : <i>Return On Asset</i></p> | <p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap CR, ROA, <i>Debt to asset ratio</i> dan <i>Total asset turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap ROA, current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ROA.</p> |
| 3. | Dede Solihin. 2019. ISSN: 2339-0689, Volume 7, No 1 Juni 2019, 115-122. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> . | <p>X_1 : <i>Current Ratio</i></p> <p>X_2 : <i>Debt To Equity Ratio (X₂)</i></p> <p>Y : <i>Return On Assets</i></p> | <p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CR terhadap ROA tidak berpengaruh signifikan dan DER terhadap ROA berpengaruh signifikan. <i>CR dan DER</i> terhadap ROA berpengaruh signifikan secara simultan.</p> |

| No | Nama Penelitian/Tahun/Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti dan Dimensinya | Metode dan Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|---|
| 4. | <p>Roni Parlindungan Sipahutar, Surya Sanjaya. 2019. ISSN 1693-7597 Vol . 19, No. 2, 2019, 200-211. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> | <p>X₁: <i>Current Ratio</i> X₂: <i>Total Asset Turnover</i> Y : <i>Return On Asset</i></p> | <p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Total Assets Turnover secara parsial ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA.</p> |
| 5. | <p>Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti, Suhendro. 2018. ISSN: 1693-0827, Vol. 19 No. 02 Agustus 2017 – Januari 2018. Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Size</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>.</p> | <p>X₁: <i>Current Ratio</i> X₂: <i>Debt To Equity Ratio</i> X₃: <i>Total Asset Turnover</i> X₄: <i>Size</i> Y: <i>Return On Asset</i></p> | <p>Regresi Linier Berganda</p> | <p>Hasil penelitian Ini menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel <i>debt to equity ratio</i>, <i>total asset turnover</i> dan <i>size</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i>. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (<i>return on asset</i>).</p> |

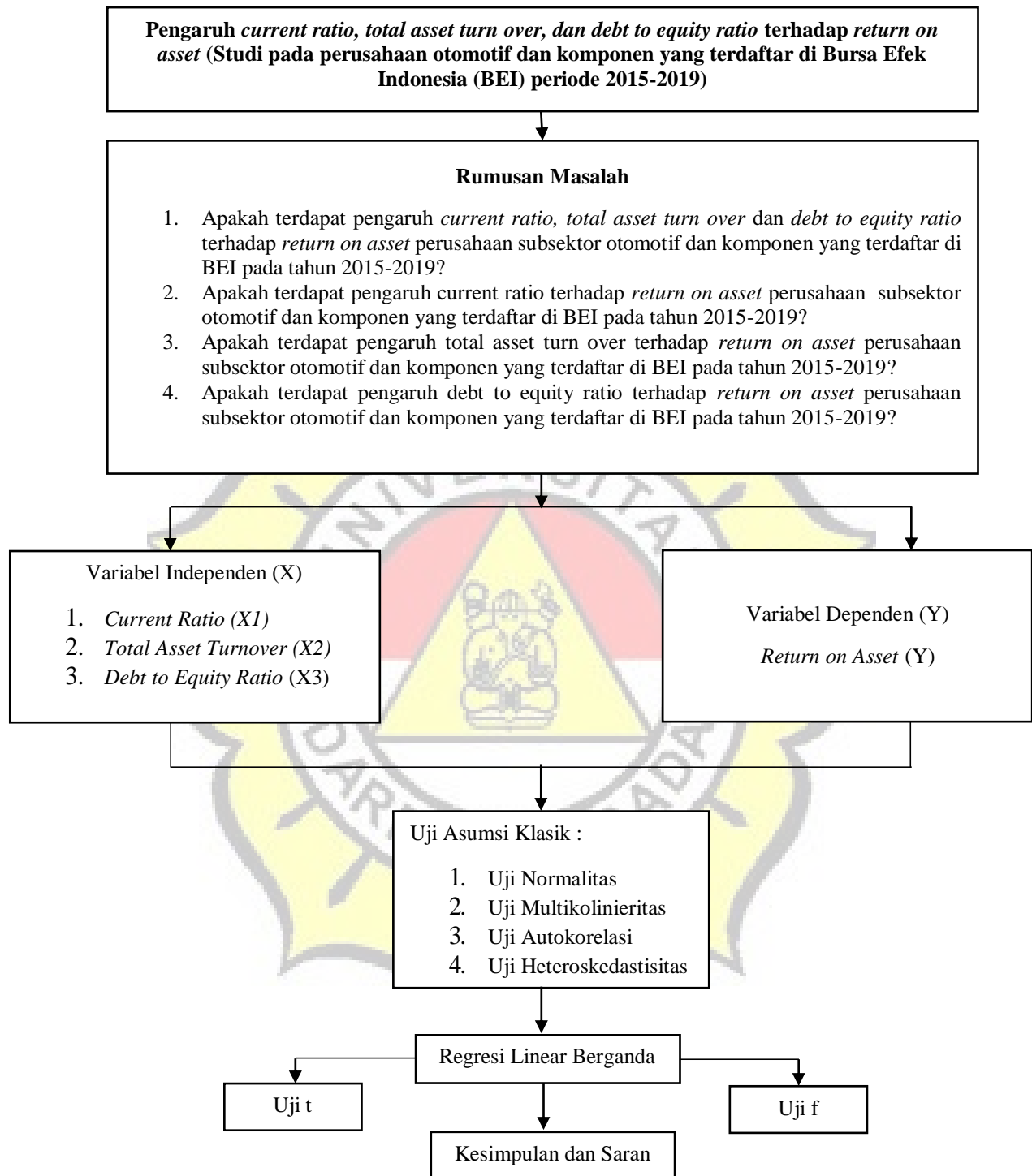
| No | Nama Penelitian/Tahun/Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti dan Dimensinya | Metode dan Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|----------------------------------|---|
| 6. | Intan Indriyani, Fery Panjaitan, Yenfi. 2017. ISSN 2355-9047, Vol. 10, No.02 November 2017, 7-19. Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> | X_1 : <i>Current Ratio</i> X_2 : <i>Total Asset Turnover</i> Y : <i>Return On Assets</i> | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian Ini menunjukkan bahwa secara simultan CR dan TATO berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial CR berpengaruh negatif terhadap ROA dan TATO berpengaruh positif terhadap ROA. |
| 7. | Felicia, Dui Ariyanti, Titi, Velycia & Ronald Hasudungan Rajagukguk. 2019. p-ISSN: 2086-7662 Vol. 12 No. 2 Agustus 2019 e-ISSN: 2622-1950, Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return On Asset</i> pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. | X_1 : <i>Current Ratio</i> X_2 : <i>Debt To Equity Ratio</i> X_3 : <i>Perputaran Modal Kerja</i> Y : <i>Return On Asset</i> | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian Ini menunjukkan bahwa CR, DER, Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil secara parsial DER berpengaruh terhadap ROA, Sedangkan CR, Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . |

| No | Nama Penelitian/Tahun/Judul Penelitian | Variabel yang Diteliti dan Dimensinya | Metode dan Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|--|
| 8. | <p>Tri Wartono. 2018. ISSN : 2339 0689, E-ISSN : 2406-8616 J. KREATIF, Vol. 6, No. 2 April 2018 78-97. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity</i> (DER) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Studi pada PT Astra International, Tbk.</p> | <p>X_1 : <i>Current Ratio</i> (CR) X_2 : <i>Debt To Equity</i> (DER) Y : <i>Return on Asset</i> (ROA)</p> | <p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> | <p>Hasil penelitian Ini menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return on asset</i>, <i>Debt to equity</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return on asset</i> dan secara Bersama-sama <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return on asset</i>.</p> |
| 9. | <p>Rika Hafsoh Laela, Hendratno. 2019. ISSN 2550-0732 Vol. 3 No. 1 , April 2019, 120-131. Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada PT Kalbe Farma Tbk.</p> | <p>X_1 : <i>Current Ratio</i> X_2 : <i>Debt To Equity Ratio</i> X_3 : <i>Total Asset Turnover</i> Y : <i>Return On Asset</i></p> | <p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER dan TATO terhadap ROA. Dan secara parsial, TATO</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. |
|--|--|--|--|---|

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi alur berpikir yang sistematis dalam memahami dan memecahkan permasalahan tertentu yang di dasari oleh pendekatan hubungan pengaruh mempengaruhi maupun hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini dapat diambil suatu jalur pemikiran tentang Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), Dan *Debt To Asset Ratio* (DER) Terhadap *Return on Asset* dimana dengan adanya gambar kerangka pemikiran tersebut maka akan lebih mudah untuk dipahami dalam pengambilan suatu kesimpulan penelitian. Maka model kerangka pemikiran ini adalah sebagai berikut :

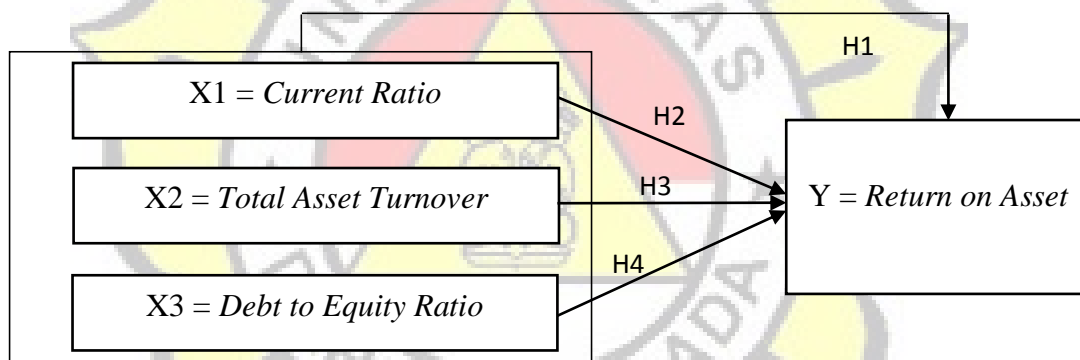


Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti 2021

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2010: 63) mengatakan paradigma penelitian diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan”. Dimana dalam penelitian skripsi ini menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian
 Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti 2021

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2016). Pada dasarnya hipotesis merupakan sesuatu untuk sementara waktu dianggap benar, atau dugaan sementara. Berikut hipotesis penelitian :

1. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Dari penelitian dilakukan Widodo (2018) menemukan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Hayati, et al., (2018) Secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (return on asset).

H₁ : Diduga ada pengaruh *Current Ratio* (X₁), *Total Asset Turnover* (X₂) dan *Debt to Equity Ratio* (X₃) Terhadap *Return On Asset* (Y)

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Dari penelitian Widodo (2018) menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Solihin (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dan tidak signifikan. Dan pendapat tersebut berbanding terbalik dengan yang dilakukan Supardi, et al., (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Dengan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat dibuat hipotesis satu sebagai berikut :

H₂ : Diduga ada pengaruh *Current Ratio* (X₁) Terhadap

Return On Asset (Y)

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset*

Dari penelitian terdahulu menurut Sipahuntar & Sanjaya (2019) menemukan bahwa *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Hayati et al., (2018) menemukan bahwa *total asset turnover* menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* dan hasil ini sejalan dengan Indriyani et al., (2017) menemukan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Dengan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat dibuat hipotesis satu sebagai berikut :

H₃ : Diduga ada pengaruh *Total Asset Turnover* (X₃) Terhadap *Return On Asset* (Y)

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Dari penelitian terdahulu Felicia, et al., (2019) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan berbanding terbalik dengan menurut Wartono (2018) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on asset* dan berbanding terbalik dengan Lela & Hedratno (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio*

terhadap *Return on Assets*. Dengan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat dibuat hipotesis satu sebagai berikut:

H₄ : Diduga ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X₃) Terhadap *Return on Asset* (Y)

